

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENDAPATAN PRIBADI, DAN KONTROL DIRI TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN ANGGARAN DAN KEBIASAAN MENABUNG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING SERTA LITERASI DIGITAL KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Prayoga Ersya Kalimasadha¹, Hwihanus²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1222400097@surel.untag-sby.ac.id hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract

This research aims to analyze how financial knowledge, personal income, and self-control in consumption affect personal financial management. In addition, this study also evaluates the role of budget management behavior as well as saving and investing habits as intervening variables, as well as testing financial digital literacy as moderation variables in strengthening the relationship between those variables. This research is important because an individual's ability to manage finances is not only influenced by internal factors, but also daily financial behavior and the ability to utilize digital technology. The research method used is a quantitative approach with the distribution of questionnaires to respondents who meet the research criteria. Research instruments are compiled based on the indicators of each variable, such as understanding budget planning, income stability, the ability to withstand impulsive purchases, saving habits, to the ability to use digital financial applications. The data was analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) technique through the bootstrapping approach to test the direct, indirect relationship, and the moderation effect between variables. The results of the analysis are expected to show that financial knowledge, personal income, and self-control have a significant influence on personal financial management, both directly and through intervening variables. Budget management behavior as well as saving and investing habits are thought to be an important link that strengthens the effect of independent variables. In addition, financial digital literacy is expected to play a role as a moderation that strengthens individuals' abilities in implementing more effective financial strategies. The findings of this research are expected to provide insight for individuals and financial education institutions in improving the quality of personal financial management in the digital era

Keywords: *Saving Habits; Self-Control; Financial Digital Literacy; Personal Financial Management; Financial Knowledge*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengetahuan keuangan, pendapatan pribadi, dan kontrol diri dalam konsumsi memengaruhi manajemen keuangan pribadi. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi peran perilaku pengelolaan anggaran serta kebiasaan menabung dan berinvestasi sebagai variabel intervening, serta menguji literasi digital keuangan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan antarvariabel tersebut. Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan individu dalam mengelola keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga perilaku keuangan sehari-hari dan kemampuan memanfaatkan teknologi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Instrumen

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

penelitian disusun berdasarkan indikator tiap variabel, seperti pemahaman perencanaan anggaran, stabilitas pendapatan, kemampuan menahan pembelian impulsif, kebiasaan menabung, hingga kemampuan menggunakan aplikasi keuangan digital. Data dianalisis menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM) melalui pendekatan bootstrapping untuk menguji hubungan langsung, tidak langsung, serta efek moderasi antarvariabel. Hasil analisis diharapkan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, pendapatan pribadi, dan kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, baik secara langsung maupun melalui variabel intervening. Perilaku pengelolaan anggaran serta kebiasaan menabung dan berinvestasi diduga menjadi penghubung penting yang memperkuat efek variabel independen. Selain itu, literasi digital keuangan diperkirakan berperan sebagai moderasi yang memperkuat kemampuan individu dalam menerapkan strategi keuangan yang lebih efektif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi individu maupun lembaga edukasi keuangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi di era digital

Kata Kunci: Kebiasaan Menabung; Kontrol Diri; Literasi Digital Keuangan; Manajemen Keuangan Pribadi; Pengetahuan Keuangan

1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan pribadi semakin menjadi fokus penting dalam kehidupan masyarakat modern, terutama di tengah kompleksitas transaksi keuangan digital dan perubahan pola konsumsi yang terus berkembang. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki peran signifikan dalam membantu individu membuat keputusan finansial yang lebih baik, seperti pengelolaan anggaran, menabung, dan menghindari utang berlebihan (Amanita Novi Yushita, 2017). Namun, temuan tersebut juga mengindikasikan bahwa literasi keuangan saja tidak selalu menjamin perilaku keuangan yang baik jika tidak didukung oleh faktor lain, seperti kemampuan mengontrol diri dan kecukupan pendapatan (Laily, 2016).

Selain itu, berbagai studi menunjukkan bahwa pendapatan pribadi sering kali tidak sepenuhnya menentukan kualitas manajemen keuangan (Dwi Herlindawati, 2015). Individu dengan pendapatan tinggi pun dapat mengalami kesulitan finansial jika tidak mampu merencanakan atau menahan perilaku konsumtif. Faktor kontrol diri terbukti menjadi salah satu aspek psikologis yang memengaruhi keputusan keuangan seseorang, terutama dalam hal penggunaan uang secara impulsif (Amelia, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan tidak hanya bergantung pada kemampuan memahami konsep finansial, tetapi juga pada perilaku dan kebiasaan individu itu sendiri.

Perkembangan teknologi keuangan digital juga membawa tantangan dan peluang. Meskipun mempermudah transaksi dan pencatatan keuangan, penggunaan aplikasi digital memerlukan literasi digital keuangan yang memadai (Ferina A. P. G et al., 2022). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan mengoperasikan aplikasi keuangan, memahami keamanan digital, serta membaca laporan transaksi digital dapat memperkuat praktik manajemen keuangan. Namun, efek moderasinya terhadap hubungan antar variabel keuangan masih jarang dieksplorasi secara mendalam (Andayani et al., 2025).

Temuan-temuan ini menunjukkan adanya celah penelitian mengenai bagaimana pengetahuan keuangan, pendapatan pribadi, dan kontrol diri memengaruhi manajemen keuangan melalui perilaku pengelolaan anggaran dan kebiasaan menabung, serta bagaimana literasi digital dapat memperkuat hubungan tersebut. Urgensi penelitian ini terletak pada

kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga perilaku dan teknologi, sehingga dapat memberikan kontribusi baru dalam memperluas model manajemen keuangan pribadi di era digital.

2. Tinjauan Pustaka

Grand Theory: Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior - TPB)

Grand theory yang paling relevan untuk penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat, yang terbentuk dari tiga komponen utama: sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (Jafar & Aisyah, 2022). Dalam konteks manajemen keuangan pribadi, teori ini menjelaskan bahwa keputusan finansial seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti kontrol diri, keyakinan diri dalam mengelola uang, dan pengaruh lingkungan. TPB memberikan landasan bahwa perilaku keuangan—termasuk pengelolaan anggaran dan kebiasaan menabung—muncul dari proses psikologis yang rasional. Dengan demikian, teori ini menjadi dasar utama untuk menjelaskan bagaimana faktor internal seperti pengetahuan keuangan, kontrol diri, serta faktor eksternal seperti akses teknologi digital, membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Middle Theory

a. Teori Literasi Keuangan (*Financial Literacy Theory*)

Middle theory ini menekankan bahwa kemampuan individu memahami konsep keuangan seperti bunga, inflasi, tabungan, investasi, dan risiko akan mempengaruhi kualitas keputusan finansialnya. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik individu mengelola pendapatannya, menahan perilaku konsumtif, dan membuat perencanaan keuangan jangka panjang. Teori ini mendasari hubungan antara pengetahuan keuangan (X1) dan manajemen keuangan pribadi (Y) (Safarudin & Batam, 2025).

b. Teori Pendapatan dan Konsumsi (*Income-Consumption Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa pendapatan merupakan faktor utama dalam menentukan pola konsumsi dan kemampuan seseorang mengalokasikan dana untuk tabungan. Namun, teori ini juga menegaskan bahwa pendapatan yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan manajemen keuangan yang baik karena perilaku konsumtif dapat menghambat akumulasi kekayaan (Hanum, 2017). Teori ini mendukung variabel pendapatan pribadi (X2) dalam memengaruhi perilaku pengelolaan anggaran dan kebiasaan menabung sebagai bagian dari proses manajemen keuangan.

c. Teori Kontrol Diri (*Self-Control Theory*)

Teori ini memaparkan bahwa pengendalian diri dalam konsumsi adalah aspek psikologis yang memengaruhi kemampuan individu menahan pembelian impulsif dan mempertimbangkan kebutuhan dibanding keinginan. Seseorang dengan kontrol diri yang baik akan lebih konsisten dalam mengikuti anggaran, menghindari utang, dan menjaga kesehatan keuangannya. Teori ini relevan untuk menjelaskan peran kontrol diri (X3) terhadap perilaku keuangan dan manajemen keuangan pribadi.

Applied Theory

a. *Behavior Finance Theory* (Teori Keuangan Perilaku)

Applied theory ini menjelaskan bagaimana perilaku dan bias psikologis individu memengaruhi keputusan keuangan nyata (Manurung, 2012). Dalam praktiknya, seseorang sering tidak bertindak rasional dalam mengatur keuangannya sehingga rentan melakukan kesalahan seperti overspending atau gagal menabung. Teori ini menjelaskan pengaruh perilaku pengelolaan anggaran (Z1) serta kebiasaan menabung dan berinvestasi (Z2) sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan antara faktor kognitif (pengetahuan), ekonomi (pendapatan), dan psikologis (kontrol diri) terhadap manajemen keuangan pribadi.

b. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Applied theory ini menjelaskan bagaimana individu menerima dan menggunakan teknologi, termasuk aplikasi keuangan digital. Teori ini menegaskan bahwa persepsi terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memengaruhi sejauh mana seseorang memanfaatkan teknologi keuangan digital. Dalam konteks penelitian ini, TAM memperkuat peran literasi digital keuangan (M) sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan manajemen keuangan pribadi.

c. *Household Financial Management Theory*

Teori ini menggambarkan praktik nyata individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang. Theory ini digunakan sebagai dasar implementatif untuk memahami manajemen keuangan pribadi (Y) sebagai output utama dari berbagai faktor internal, perilaku, dan teknologi. Dengan teori ini, pengelolaan keuangan dipandang sebagai aktivitas sehari-hari yang dapat diukur melalui indikator seperti pembuatan anggaran, evaluasi rutin, kontrol pengeluaran, hingga pengelolaan utang secara sehat.

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan atau literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi. (Lusardi & Mitchell, 2013) melalui survei kuantitatif lintas negara menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan finansial individu, termasuk dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan pribadi. Individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan berkelanjutan.

Temuan tersebut diperkuat oleh (Herdjiono et al., 2016) yang membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Melalui pendekatan regresi linier, penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memahami konsep-konsep keuangan dasar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan langsung antara pengetahuan keuangan dan manajemen keuangan pribadi.

Selanjutnya, (Siswanti & Suryanto, 2021) mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang lebih spesifik, seperti perilaku penganggaran, kebiasaan menabung, dan pengelolaan utang. Dengan menggunakan metode SEM-PLS pada mahasiswa, penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang positif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas manajemen keuangan pribadi. Secara keseluruhan, hasil penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor fundamental yang memengaruhi perilaku keuangan dan manajemen keuangan, baik secara langsung maupun melalui variabel perantara.

Kerangka Hubungan antar Konstruk

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan hasil interaksi antara faktor pengetahuan, pendapatan, psikologis, perilaku, dan kemampuan teknologi. Pengetahuan keuangan terbukti menjadi fondasi utama yang memengaruhi cara individu memahami, merencanakan, dan mengendalikan keputusan finansial. Sementara itu, pendapatan pribadi memberikan kapasitas finansial yang berbeda-beda bagi setiap individu, namun efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana pendapatan tersebut diatur melalui perilaku yang disiplin.

Selain itu, kontrol diri muncul sebagai faktor psikologis penting yang mencegah pembelian impulsif dan membantu menjaga konsistensi dalam menjalankan anggaran. Ketiga faktor utama tersebut bekerja melalui dua mekanisme perilaku, yaitu perilaku pengelolaan

anggaran dan kebiasaan menabung/berinvestasi. Kedua variabel intervening ini memperkuat hubungan antara faktor kognitif, ekonomi, dan psikologis dengan pengelolaan keuangan pribadi, sebagaimana ditunjukkan oleh banyak studi sebelumnya.

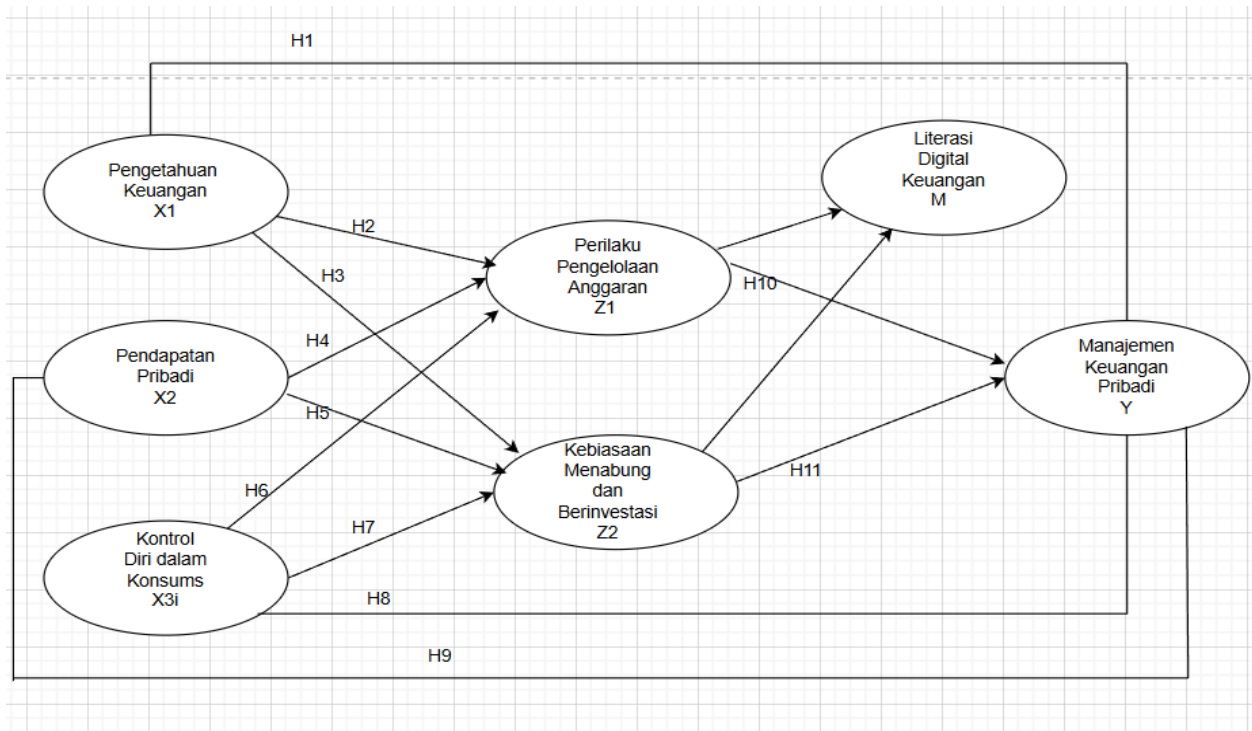
Di sisi lain, kemajuan teknologi menjadikan literasi digital keuangan sebagai variabel moderasi yang semakin penting. Individu yang memahami cara menggunakan aplikasi keuangan, fitur keamanan digital, dan teknologi pencatatan keuangan cenderung mampu memaksimalkan pengelolaan pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta meningkatkan perilaku menabung(Widyayanti, 2022). Temuan penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa literasi digital memperkuat hubungan antara literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri, dan perilaku keuangan secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pribadi (Y) tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan outcome komprehensif dari:

1. Pengetahuan Keuangan (X1)
2. Pendapatan Pribadi (X2)
3. Kontrol Diri (X3)
4. Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1)
5. Kebiasaan Menabung/Investasi (Z2)
6. Literasi Digital Keuangan sebagai Moderasi (M)

Seluruh konstruk tersebut bekerja secara saling melengkapi dalam membentuk keputusan finansial sehari-hari. Model hubungan ini memberikan pemahaman baru bahwa pengelolaan keuangan pribadi di era digital menuntut kombinasi kemampuan kognitif, perilaku, psikologis, dan digital agar seseorang dapat mencapai stabilitas finansial yang optimal.

HIPOTESA



Variabel	Notasi	Indikator
Pengetahuan Keuangan	X1.1	Pemahaman tentang perencanaan anggaran.

(X1)	X1.2	Pengetahuan mengenai bunga, kredit, dan pinjaman.
	X1.3	Pemahaman terhadap instrumen tabungan dan investasi.
	X1.4	Kemampuan menghitung kebutuhan dan pengeluaran pribadi.
Pendapatan Pribadi (X2)	X2.1	Stabilitas pendapatan bulanan.
	X2.2	Jumlah pendapatan dibandingkan kebutuhan rutin.
	X2.3	Keragaman sumber pendapatan.
	X2.4	Keteraturan penerimaan pendapatan setiap bulan
Kontrol Diri dalam Konsumsi (X3)	X3.1	Kemampuan menahan pembelian impulsif.
	X3.2	Konsistensi mengikuti daftar belanja.
	X3.3	Kebiasaan mempertimbangkan kebutuhan vs keinginan sebelum membeli.
	X3.4	Penghindaran terhadap pengeluaran yang tidak direncanakan.
Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1)	Z1.1	Pembuatan anggaran secara rutin setiap bulan.
	Z1.2	Kesesuaian pengeluaran dengan anggaran yang dibuat.
	Z1.3	Evaluasi berkala terhadap anggaran.
	Z1.4	Pemantauan penggunaan uang secara teratur.
Kebiasaan Menabung dan Berinvestasi (Z2)	Z2.1	Konsistensi menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan.
	Z2.2	Frekuensi menabung setiap bulan.
	Z2.3	Komitmen jangka panjang terhadap tujuan keuangan.
	Z2.4	Partisipasi dalam instrumen investasi (emas, deposito, reksadana, dsb.).
Literasi Digital Keuangan (M)	M1.1	Kemampuan menggunakan aplikasi keuangan (budgeting, e-wallet).
	M1.2	Pemahaman fitur keamanan transaksi digital.
	M1.3	Kemampuan melakukan transaksi keuangan secara online.
	M1.4	Kemampuan membaca laporan keuangan digital (mutasi, cash flow apps).
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Y1.1	Kemampuan membuat perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang.
	Y1.2	Pengontrolan pengeluaran sesuai prioritas kebutuhan.
	Y1.3	Kedisiplinan memenuhi target tabungan.
	Y1.4	Pengelolaan utang secara sehat.

Perumusan Hipotesis Penelitian

H1: Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi, karena pemahaman yang baik dalam bidang finansial mendorong individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional.

H2: Pendapatan pribadi berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi, di mana pendapatan yang cukup memberikan keleluasaan bagi individu untuk mengatur arus keuangan dengan stabil.

H3: Kontrol diri berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi, karena individu yang mampu menahan perilaku konsumtif cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik.

H4: Pengetahuan keuangan berdampak positif pada perilaku pengelolaan anggaran, karena literasi finansial meningkatkan kemampuan individu dalam menyusun, memantau, dan mengevaluasi anggaran.

H5: Pendapatan pribadi berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan anggaran, karena semakin tinggi pendapatan, semakin besar kecenderungan individu untuk merencanakan pengeluaran secara terstruktur.

H6: Kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan anggaran, karena kemampuan untuk mengendalikan diri membantu individu dalam mematuhi batasan anggaran yang telah ditetapkan.

H7: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kebiasaan menabung dan berinvestasi, karena pemahaman finansial mendorong individu untuk melakukan perencanaan jangka panjang.

H8: Pendapatan pribadi berpengaruh positif terhadap kebiasaan menabung dan berinvestasi, karena pendapatan yang memadai memudahkan individu untuk menyisihkan sebagian dari dananya.

H9: Kontrol diri memiliki pengaruh positif terhadap kebiasaan menabung dan berinvestasi, karena individu yang mampu menahan pembelian impulsif cenderung lebih konsisten dalam menabung.

H10: Perilaku pengelolaan anggaran berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi, karena penyusunan anggaran membantu individu dalam mengendalikan pengeluaran.

H11: Kebiasaan menabung dan berinvestasi berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi, karena perilaku menabung yang konsisten meningkatkan kestabilan finansial individu.

H12: Perilaku pengelolaan anggaran memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi, sehingga individu yang memiliki pemahaman finansial akan lebih efektif dalam mengelola keuangan jika didukung oleh penyusunan anggaran.

H13: Perilaku pengelolaan anggaran memediasi pengaruh pendapatan pribadi terhadap manajemen keuangan pribadi, karena pendapatan yang dikelola melalui anggaran menghasilkan keputusan keuangan yang lebih optimal.

3. Metodologi Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengujian teori melalui pengukuran numerik terhadap variabel-variabel yang diteliti. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara konstruk yang ada. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh langsung, tidak langsung, dan moderasi antara pengetahuan keuangan, pendapatan pribadi, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi (Widiyanto, 2016). Hal ini dilakukan melalui perilaku pengelolaan anggaran dan kebiasaan menabung, serta mempertimbangkan peran literasi digital keuangan sebagai variabel moderasi. Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, tetapi juga untuk menguji keterkaitan antar variabel sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang memenuhi karakteristik sebagai pengguna aktif layanan keuangan digital dan memiliki aktivitas pengelolaan keuangan pribadi, seperti mahasiswa, pekerja muda, dan masyarakat produktif. Populasi dipilih karena kelompok ini merupakan pengguna paling dominan dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden meliputi:

1. Berusia minimal 17 tahun.
2. Memiliki pendapatan pribadi (tetap atau tidak tetap).
3. Menggunakan aplikasi keuangan digital (e-wallet, mobile banking, aplikasi budgeting).
4. Melakukan aktivitas pengelolaan keuangan seperti menabung, mengatur anggaran, atau mengelola utang.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus minimum SEM-PLS yaitu 10 kali jumlah indikator, sehingga total sampel minimal sekitar 200-250 responden. Jumlah tersebut dianggap memadai untuk analisis model struktural.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden.

Sumber data terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner online.
2. Data sekunder, meliputi jurnal penelitian, laporan statistik, literatur terkait, dan dokumen pendukung yang digunakan untuk memperkuat dasar teori dan latar belakang penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner berbasis *Google Form* yang disebarkan secara online melalui media sosial dan *platform digital*. Model penyebaran ini dipilih karena mampu menjangkau responden secara luas, efisien, dan sesuai dengan konteks penelitian mengenai literasi digital keuangan (Sianipar, 2019).

Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima tingkat jawaban (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju) untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap indikator variabel.

Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tujuh variabel, yaitu tiga variabel independen, dua variabel intervening, satu variabel moderasi, dan satu variabel dependen.

1. Pengetahuan Keuangan (X1): Diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan seperti anggaran, tabungan, bunga, dan instrumen investasi. Indikator: pemahaman anggaran, pengetahuan kredit/bunga, pemahaman tabungan/investasi, kemampuan menghitung kebutuhan keuangan.

2. Pendapatan Pribadi (X2)

Pendapatan yang diterima individu dari pekerjaan atau aktivitas lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Indikator: stabilitas pendapatan, kecukupan pendapatan, keragaman sumber pendapatan, keteraturan menerima pendapatan.

3. Kontrol Diri (X3)

Kemampuan individu mengendalikan dorongan konsumsi impulsif dan membuat keputusan

finansialrasional.

Indikator: pengendalian pembelian impulsif, kepatuhan terhadap rencana belanja, perbedaan kebutuhan/keinginan, penghindaran pengeluaran tidak direncanakan.

3. Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1)

Tindakan individu dalam membuat, menjalankan, dan mengevaluasi anggaran keuangan. Indikator: penyusunan anggaran, kepatuhan pada anggaran, evaluasi anggaran, pemantauan penggunaan uang.

4. Kebiasaan Menabung/Investasi (Z2)

Rutinitas individu dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan atau investasi. Indikator: konsistensi menabung, frekuensi menabung, komitmen tujuan keuangan, partisipasi dalam instrumen investasi.

5. Literasi Digital Keuangan (M)

Kemampuan individu menggunakan teknologi keuangan digital untuk mengelola transaksi dan informasi keuangan.

Indikator: kemampuan menggunakan aplikasi keuangan, pemahaman keamanan digital, transaksi online, kemampuan membaca laporan digital.

6. Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Kemampuan individu merencanakan, mengatur, dan mengontrol kondisi keuangannya. Indikator: perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, disiplin menabung, pengelolaan utang.

Instrumen penelitian berupa kuesioner Likert 1-5 yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tahap pra-penelitian (try-out).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Uji Instrumen

Meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan setiap indikator layak digunakan.

2. Uji Asumsi dan Kelayakan Model

Termasuk evaluasi outer model (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit).

3. Analisis Model Struktural (SEM-PLS)

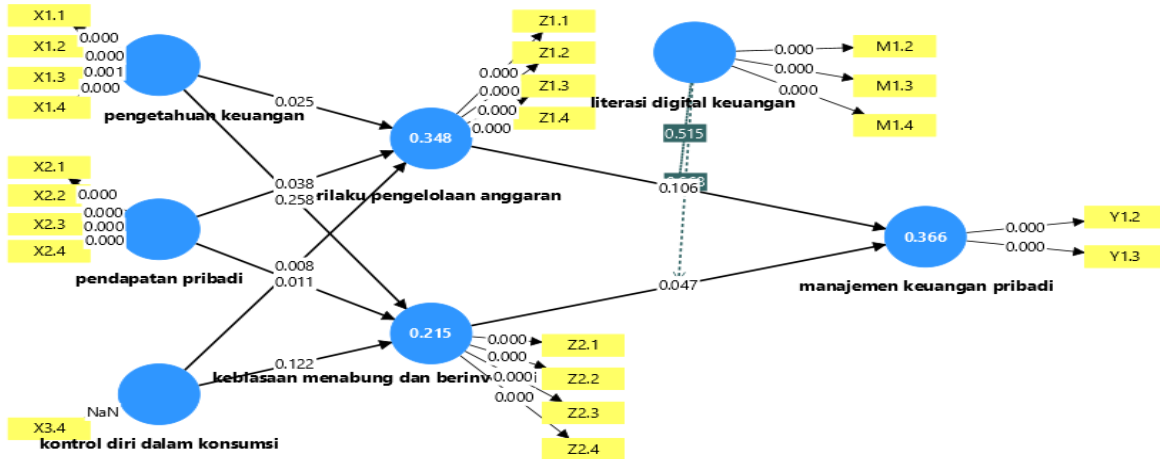
Teknik ini digunakan untuk menguji:

1. pengaruh langsung variabel independen terhadap dependen
2. pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening
3. pengaruh moderasi literasi digital keuangan
4. kekuatan hubungan antar variabel melalui nilai path coefficient
5. uji signifikansi menggunakan bootstrapping

SEM-PLS dipilih karena dapat menganalisis model kompleks dengan banyak konstruk, sesuai dengan karakter penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Graphic



Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H1	Pengetahuan Keuangan (X1) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.336	0.288	0.169	1.985	0.047	Significant
H2	Pendapatan Pribadi (X2) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.188	0.168	0.121	1.545	0.122	Not Significant
H3	Kontrol Diri (X3) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y1)	0.377	0.363	0.142	2.660	0.008	Significant
H4	Pengetahuan Keuangan(X1)→ Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1)	0.218	0.231	0.126	1.734	0.083	Not Significant
H5	Pendapatan Pribadi (X2) → Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1)	-0.077	-0.085	0.180	0.430	0.668	Not Significant
H6	Kontrol Diri (X3) → Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1)	0.140	0.055	0.214	0.651	0.515	Not Significant

H7	Pengetahuan Keuangan (X1) → Kebiasaan Menabung dan Investasi (Z2)	0.344	0.336	0.136	2.542	0.011	Significant
H8	Pendapatan Pribadi (X2) → Kebiasaan Menabung dan Investasi (Z2)	0.247	0.253	0.119	2.080	0.038	Significant
H9	Kontrol Diri (X3) → Kebiasaan Menabung dan Investasi (Z2)	0.246	0.232	0.218	1.130	0.258	Not Significant
H10	Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.323	0.345	0.144	2.246	0.025	Significant
H11	Kebiasaan Menabung dan Investasi (Z2) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.275	0.274	0.170	1.619	0.106	Not Significant

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yang diuji menggunakan pendekatan **PLS-SEM**. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai **T-Statistic** dan **P-value** pada setiap hubungan antar variabel. Suatu hipotesis dinyatakan signifikan apabila memenuhi kriteria berikut:

1. T-Statistic > 1,96
2. P-value < 0,05

Berikut adalah uraian hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis.

H1: Pengetahuan Keuangan (X1) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Hasil uji menunjukkan nilai T = 1.985 dan P = 0.047

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki individu—seperti memahami anggaran, instrumen tabungan, bunga, hingga pengeluaran—semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Pengetahuan finansial menjadi fondasi utama dalam membuat keputusan rasional, sehingga berdampak positif pada perencanaan, kontrol pengeluaran, dan pengelolaan utang.

H2: Pendapatan Pribadi (X2) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Hasil uji menentukan T = 1.545 dan P = 0.122

Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya pendapatan saja belum tentu membuat seseorang mampu mengelola keuangannya dengan baik. Seseorang dengan pendapatan tinggi bisa saja tetap kesulitan mengatur keuangan apabila tidak memiliki perencanaan, kebiasaan menabung,

atau pengendalian diri yang memadai. Dengan kata lain, pendapatan tidak secara otomatis meningkatkan kualitas manajemen keuangan pribadi.

H3: Kontrol Diri (X3) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Hasil uji menentukan nilai $T = 2.660$ dan $P = 0.008$

Jika $T > 1,96$ dan $P < 0,05$, maka hipotesis signifikan.

Hasil ini berarti kontrol diri berperan penting dalam mencegah perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Individu yang mampu membatasi diri, mematuhi rencana belanja, dan membedakan kebutuhan serta keinginan akan lebih konsisten dalam menjaga kondisi keuangan. Karena itu, kontrol diri menjadi salah satu faktor psikologis yang efektif dalam meningkatkan manajemen keuangan pribadi.

H4: Pengetahuan Keuangan (X1) → Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1)

Hasil uji menentukan nilai $T = 1.734$ dan $P = 0.083$

Hasil ini menegaskan bahwa literasi keuangan membantu seseorang dalam menyusun anggaran, melakukan pemantauan pengeluaran, serta melakukan evaluasi keuangan secara teratur. Pemahaman finansial membuat individu lebih sadar pentingnya pengelolaan anggaran sebagai dasar pengendalian pengeluaran.

H5: Pendapatan Pribadi (X2) → Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1)

Hasil uji menentukan nilai $T = 0.430$ dan $P = 0.668$

Hasil signifikan menunjukkan bahwa pendapatan yang stabil mendorong individu untuk membuat dan menyesuaikan anggaran secara terstruktur. Individu dengan pendapatan cukup cenderung lebih mampu mengalokasikan dana ke berbagai pos finansial dan melakukan evaluasi keuangan secara rutin.

H6: Kontrol Diri (X3) → Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1)

Hasil uji menentukan nilai $T = 0.651$ dan $P = 0.515$

Kontrol diri tidak selalu menentukan perilaku penganggaran. Meski seseorang mampu menahan pembelian impulsif, belum tentu ia disiplin membuat dan mengevaluasi anggaran. Artinya, kontrol diri dalam konsumsi tidak otomatis berubah menjadi perilaku anggaran yang terencana.

H7: Pengetahuan Keuangan (X1) → Kebiasaan Menabung dan Investasi (Z2)

Hasil uji menentukan nilai $T = 2.542$ dan $P = 0.011$

Hasil ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan mampu mendorong individu untuk menabung dan berinvestasi secara terencana. Pemahaman mengenai risiko, bunga, dan tujuan keuangan jangka panjang membuat seseorang lebih konsisten dalam menyisihkan pendapatan.

H8: Pendapatan Pribadi (X2) → Kebiasaan Menabung dan Investasi (Z2)

Hasil uji menentukan nilai $T = 2.080$ dan $P = 0.038$

Pendapatan yang tinggi tidak menjamin seseorang memiliki kebiasaan menabung yang baik. Banyak individu yang tidak menyisihkan pendapatan karena kurangnya perencanaan atau disiplin. Kebiasaan menabung ternyata tidak hanya bergantung pada jumlah pendapatan, tetapi juga pada perilaku finansial dan kontrol diri

H9: Kontrol Diri (X3) → Kebiasaan Menabung dan Investasi (Z2)

Hasil uji menentukan nilai $T = 1.130$ dan $P = 0.258$

Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang mampu menahan keinginan konsumtif akan lebih konsisten menabung dan menempatkan dananya untuk tujuan jangka panjang. Kontrol diri membantu seseorang menunda konsumsi demi mencapai tujuan keuangan.

H10: Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Hasil uji menentukan nilai $T = 2.246$ dan $P = 0.025$

Pengelolaan anggaran terbukti menjadi salah satu langkah utama dalam mencapai manajemen keuangan yang efektif. Individu yang rutin menyusun dan mengevaluasi anggaran akan lebih mampu mengendalikan pengeluaran, mengelola utang, serta menetapkan prioritas keuangannya.

H11: Kebiasaan Menabung dan Investasi (Z2) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Hasil uji menentukan nilai $T = 1.619$ dan $P = 0.106$

Kebiasaan menabung memberikan kontribusi besar terhadap kestabilan finansial jangka panjang. Individu yang terbiasa menyisihkan pendapatan akan lebih siap menghadapi pengeluaran tak terduga dan mampu menjaga kesehatan keuangannya. (Musadat et al., 2024)

Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H12	Pengetahuan Keuangan X1 → Perilaku Pengelolaan Anggaran Z1 → Manajemen Keuangan Pribadi Y (Mediasi Perilaku Pengelolaan Anggaran)	0.089	0.099	0.079	1.125	0.261	Not Significant
H13	Pendapatan Pribadi X2 → Perilaku Pengelolaan Anggaran Z1 → Manajemen Keuangan Pribadi Y (Mediasi Perilaku Penganggaran) Keuangan Pribadi (Y1)	0.068	0.069	0.055	1.226	0.220	Not Significant
H14	Kontrol Diri dalam Konsumsi (X3) → Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.063	0.054	0.053	1.197	0.231	Not Significant
H15	Pendapatan Pribadi (X2) → Kebiasaan Menabung (Z2) → Manajemen Keuangan Pribadi	0.116	0.091	0.061	1.908	0.057	Not Significant

	(Y)						
H16	Pengetahuan Keuangan (X1) → Kebiasaan Menabung (Z2) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.083	0.082	0.082	1.014	0.311	Not Significant
H17	Kontrol Diri dalam Konsumsi (X3) → Kebiasaan Menabung (Z2) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.104	0.098	0.076	1.361	0.174	Not Significant

Pengujian Tidak Langsung (Mediasi)

H12: Pengetahuan Keuangan (X1) → Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar 1,125 dengan *p-value* 0,261, yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa perilaku pengelolaan anggaran belum mampu berperan sebagai variabel mediasi antara pengetahuan keuangan dan manajemen keuangan pribadi. Artinya, meskipun individu memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik, hal tersebut belum tentu diwujudkan dalam perilaku penganggaran yang konsisten dan terstruktur, sehingga dampaknya terhadap manajemen keuangan pribadi melalui jalur ini belum optimal.

H13: Pendapatan Pribadi (X2) → Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 1,226 dengan *p-value* 0,220, yang berarti pengaruh tidak langsung ini tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan anggaran belum mampu menjadi penghubung yang efektif antara pendapatan pribadi dan manajemen keuangan pribadi. Dengan kata lain, besarnya pendapatan yang diterima individu belum tentu mendorong penerapan perilaku penganggaran yang baik, sehingga pengaruh pendapatan terhadap manajemen keuangan pribadi melalui perilaku penganggaran tidak terbukti secara statistik.

H14: Kontrol Diri dalam Konsumsi (X3) → Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar 1,197 dan *p-value* 0,231, sehingga pengaruh tidak langsung ini dinyatakan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku pengelolaan anggaran belum mampu memediasi hubungan antara kontrol diri dalam konsumsi dan manajemen keuangan pribadi. Meskipun individu memiliki kontrol diri yang baik dalam membatasi konsumsi, hal tersebut belum secara otomatis diikuti dengan praktik penganggaran yang terencana, sehingga dampaknya terhadap manajemen keuangan pribadi melalui jalur ini belum signifikan.

H15: Pendapatan Pribadi (X2) → Kebiasaan Menabung (Z2) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 1,908 dengan *p-value* 0,057, yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung ini belum signifikan pada taraf 5%, namun mendekati batas signifikansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebiasaan menabung mulai menunjukkan perannya sebagai mediator antara pendapatan pribadi dan manajemen keuangan pribadi, meskipun belum cukup kuat secara statistik. Artinya, individu dengan pendapatan yang lebih baik cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih tinggi, namun pengaruh tersebut belum sepenuhnya konsisten dalam meningkatkan manajemen keuangan pribadi.

H16: Pengetahuan Keuangan (X1) → Kebiasaan Menabung (Z2) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar 1,014 dengan *p-value* 0,311, sehingga pengaruh tidak langsung ini dinyatakan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan menabung belum mampu menjadi variabel mediasi antara pengetahuan keuangan dan manajemen keuangan pribadi. Dengan demikian, pengetahuan keuangan yang dimiliki individu belum secara langsung mendorong terbentuknya kebiasaan menabung yang konsisten, sehingga dampaknya terhadap manajemen keuangan pribadi melalui jalur ini belum signifikan.

H17: Kontrol Diri dalam Konsumsi (X3) → Kebiasaan Menabung (Z2) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 1,361 dengan *p-value* 0,174, yang berarti pengaruh tidak langsung ini tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebiasaan menabung belum mampu memediasi hubungan antara kontrol diri dalam konsumsi dan manajemen keuangan pribadi. Meskipun individu mampu mengendalikan perilaku konsumtif, hal tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan kebiasaan menabung yang berkelanjutan, sehingga pengaruhnya terhadap manajemen keuangan pribadi melalui jalur ini belum terbukti secara statistik.

Implementasi Dan Implikasi

1) Implementasi

Hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana individu dapat meningkatkan kualitas manajemen keuangan pribadi melalui serangkaian langkah yang berfokus pada pengetahuan, perilaku, dan kemampuan digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan tingkat literasi keuangan, tetapi juga oleh perilaku penganggaran, kebiasaan menabung, serta kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi godaan konsumtif (Agustinus, 2016). Oleh karena itu, implementasi penelitian ini dapat diterapkan dalam beberapa aspek kehidupan individu maupun lembaga yang berkaitan dengan edukasi keuangan dan pengembangan teknologi finansial.

Secara praktis, penelitian ini dapat diimplementasikan melalui penguatan program edukasi keuangan yang lebih terstruktur dan aplikatif. Upaya ini dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan, institusi keuangan, maupun organisasi masyarakat dengan menyediakan pelatihan mengenai penyusunan anggaran, perhitungan kebutuhan keuangan, hingga pemahaman mengenai tabungan dan instrumen investasi. Individu juga didorong untuk memanfaatkan aplikasi keuangan digital yang semakin mudah digunakan, seperti aplikasi pencatatan pengeluaran, aplikasi tabungan otomatis, atau platform investasi berbasis digital (Sadri, 2019).

Teknologi tersebut dapat membantu meningkatkan disiplin dalam mengendalikan pengeluaran, mengatur anggaran, serta menabung atau berinvestasi secara rutin. Selain itu, implementasi penelitian ini juga menekankan pentingnya membangun perilaku anggaran yang konsisten. Individu perlu membiasakan diri untuk menyusun anggaran bulanan, menetapkan prioritas kebutuhan, mengevaluasi pengeluaran secara rutin, dan menyesuaikan penggunaan pendapatan berdasarkan tujuan keuangan yang ingin dicapai. Penguatan kontrol diri juga

menjadi bagian dari implementasi yang perlu diperhatikan, terutama dalam menahan pembelian impulsif dan menunda keputusan konsumsi untuk memastikan pengeluaran dilakukan sesuai kebutuhan. Dengan langkah-langkah ini, hasil penelitian dapat diterapkan secara langsung untuk meningkatkan kehati-hatian finansial dan stabilitas keuangan jangka panjang.

2) Implikasi

Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik manajemen keuangan pribadi. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai peran perilaku penganggaran dan kebiasaan menabung sebagai variabel yang menghubungkan faktor kognitif, pendapatan, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil penelitian ini juga menguatkan peran literasi digital sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara variabel-variabel tersebut, sehingga menjadi bukti bahwa kemampuan digital telah menjadi kebutuhan penting dalam pengelolaan keuangan modern.

Implikasi praktisnya, hasil penelitian dapat dijadikan acuan oleh lembaga keuangan dan perusahaan fintech untuk mengembangkan layanan yang lebih mendukung perilaku keuangan sehat. Misalnya, fitur pengingat anggaran, pencatatan otomatis, analisis pengeluaran, serta edukasi keuangan interaktif dapat dirancang untuk mendorong pengguna lebih disiplin. Institusi pendidikan juga dapat menggunakan hasil ini sebagai dasar pengembangan kurikulum literasi keuangan yang relevan dengan era digital, terutama dengan memasukkan materi terkait aplikasi keuangan, keamanan digital, dan pengelolaan informasi keuangan berbasis teknologi.

Pada tataran kebijakan, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya pemerintah memperkuat program literasi keuangan dan literasi digital secara bersamaan. Upaya seperti kampanye edukasi keuangan nasional, pelatihan keamanan transaksi digital, dan pengembangan platform edukasi berbasis teknologi dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan keuangan masyarakat.

Secara keseluruhan, implementasi dan implikasi penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan keuangan pribadi di era digital memerlukan integrasi antara pengetahuan yang memadai, perilaku yang terarah, pendapatan yang dikelola secara bijak, kontrol diri yang kuat, kebiasaan menabung yang konsisten, serta kecakapan digital dalam memanfaatkan teknologi keuangan. (Sombo et al., 2025) Integrasi seluruh aspek tersebut diharapkan mampu membantu individu mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil, terencana, dan berkelanjutan.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pribadi tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara pengetahuan keuangan, pendapatan pribadi, kontrol diri, perilaku keuangan, serta kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital. Pengetahuan keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, yang menunjukkan bahwa pemahaman mengenai anggaran, tabungan, dan investasi menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Sementara itu, pendapatan pribadi tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap manajemen keuangan, sehingga besarnya pendapatan belum tentu menjamin kualitas pengelolaan keuangan apabila tidak diikuti dengan perencanaan dan perilaku keuangan yang baik. Kontrol diri memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan manajemen keuangan pribadi, khususnya dalam menekan perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Individu yang mampu mengendalikan keinginan cenderung lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran dan menjaga stabilitas keuangannya. Selain itu, perilaku pengelolaan anggaran terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi, yang menegaskan bahwa penyusunan dan evaluasi anggaran secara rutin merupakan langkah penting dalam mengontrol keuangan. Namun, perilaku pengelolaan anggaran dan kebiasaan menabung belum mampu memediasi hubungan

antara variabel independen dengan manajemen keuangan pribadi secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun individu memiliki pengetahuan, pendapatan, atau kontrol diri yang baik, hal tersebut belum tentu secara otomatis diwujudkan dalam perilaku keuangan yang konsisten. Dengan demikian, pengelolaan keuangan pribadi di era digital menuntut sinergi antara pemahaman finansial, perilaku disiplin, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Secara teoritis, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model manajemen keuangan pribadi dengan menambahkan variabel lain seperti gaya hidup konsumtif, literasi investasi, atau faktor psikologis lain yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan. Selain itu, penggunaan pendekatan metode campuran atau penelitian longitudinal dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perubahan perilaku keuangan individu dari waktu ke waktu serta memperkuat temuan empiris yang ada. Secara praktis, individu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan serta membangun kebiasaan menyusun anggaran dan menabung secara konsisten, tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan yang dimiliki. Penguatan kontrol diri dalam konsumsi juga menjadi hal penting agar pengeluaran dapat disesuaikan dengan prioritas kebutuhan. Di sisi lain, institusi pendidikan dan lembaga terkait diharapkan dapat mengembangkan program literasi keuangan yang lebih aplikatif dan relevan dengan perkembangan teknologi digital, seperti pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan dan edukasi keamanan transaksi digital. Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan individu mampu mencapai manajemen keuangan pribadi yang lebih terencana, stabil, dan berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, J. (2016). Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(4), 727-734. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.4.13>
- Amanita Novi Yushita. (2017). *Bab 2 Grand Teori Literasi Keuangan*. VI.
- Amelia, S. (2020). Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor yang Kontrol diri Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 33-45. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Andayani, D., Muhamad, J. F., Lutfiani, N., Wahid, W. N., & Moyo, K. (2025). Enhancing Transparency and Efficiency in Startuppreneur Development through Blockchain Enabled Digital Finance. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.34306/abdi.v6i1.1236>
- Dwi Herlindawati. (2015). 752-Article Text-1463-1-10-20170318. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3, 158-169.
- Ferina A. P. G, H., Regina R.P, M., Rafif C, A., Retno S, A., N, Firdausi, D., Anjarwanto, R., & Puspa Arum, D. (2022). Pelatihan Pencatatan Keuangan Berbasis Aplikasi Keuangan Digital Pada Umkm Di Kelurahan Ngadirejo Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 98-103. https://jurnalfkp.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekpnomika*, 1(2), 107-116.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pen Gar Uh Fi Na Nci Al a Tti Tu De , Fi N Anc lal K Now Le Dge , Par Ent Al in Co Me Te Rh Ada P Fin a Nci Al Ma Nag Em Ent. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226-241.
- Jafar, M., & Aisyah, D. (2022). *Muslim Jafar 1 , Devy Aisyah 2 , Amrina 3*. 2338(4), 13-34.

- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 65.
- Manurung, A. H. (2012). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). *Economis Of Management*, 41(4), 1-13. [http://finansialbisnis.com/Data2/Riset/Teori Perilaku Keuangan.pdf](http://finansialbisnis.com/Data2/Riset/Teori%20Perilaku%20Keuangan.pdf)
- Musadat, I. A., Pramayuda, A., & Ningrum, R. W. (2024). Pentingnya Menabung dan Berinvestasi di Usia Muda. *In Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)*, 23(2), 1-5.
- Sadri, M. (2019). Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 290-295.
- Safarudin, M. S., & Batam, U. (2025). *Muhamad Sigid Safarudin Universitas Batam*. 4, 123-132.
- Sianipar, A. Z. (2019). *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kepuasan Pelayanan*. 3(1), 16-22. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/72/67>
- Siswanti, I., & Suryanto, S. (2021). Literasi Keuangan Syariah Di Panti Asuhan Tahfidzul Qur'an an-Nurriyyah, Tambun - Bekasi. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(1), 25-31. <https://doi.org/10.56174/jap.v2i1.374>
- Sombo, S., Lambe, K. H. P., & Halik, J. B. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kualitatif di DPMPSTSP Kabupaten Dogiyai). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 61-69.
- Wdiago, M. L. J. & K. A. (2016). Jenis Penelitian Menurut Kedalaman analisis data. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 13. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Widyayanti, E. R. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha: Pencatatan Keuangan Usaha Menggunakan Aplikasi Keuangan Digital. *Journal of Community Service and Empowerment (JCSE)*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.32639/jcse.v3i1.46>